

## BAB II LANDASA TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. *Signalling Theory*

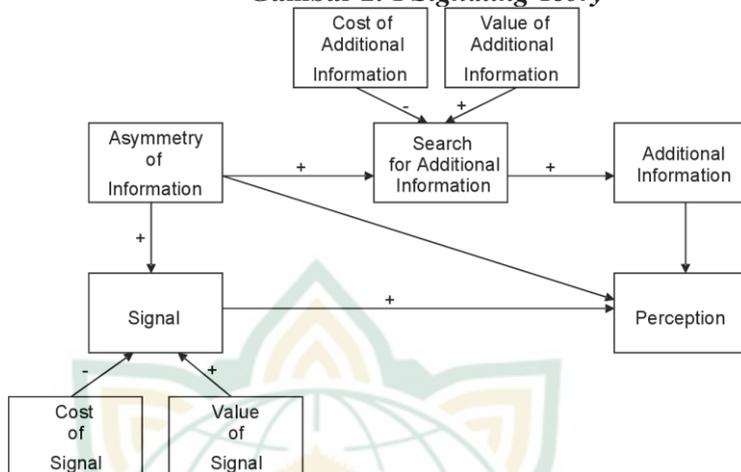
Teori signal atau teori sinyal (*signaling theory*) diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973. Dalam teori ini, Spence menyatakan bahwa pihak yang memiliki informasi akan mengkomunikasikan informasi tersebut kepada investor terkait kondisi dan kinerja perusahaan yang dipilih. Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan interaksi antara dua pihak dalam perolehan informasi yang berbeda. Biasanya, perusahaan atau pihak pengirim akan memilih sistem untuk mengirimkan sinyal informasi kepada investor. Sedangkan investor sebagai penerima informasi akan memilih cara yang tepat untuk menginterpretasikan sinyal tersebut dengan benar. Dari asumsi ini, dapat disimpulkan bahwa teori sinyal memiliki peran yang signifikan dalam siklus perusahaan.<sup>1</sup>

Menurut Brigham dan Houston, *signaling theory* adalah pandangan pemegang saham tentang kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai di masa depan, di mana manajemen mengomunikasikan informasi kepada pemegang saham. Tindakan ini dilakukan oleh manajemen untuk memberikan kode berupa sinyal kepada pemegang saham atau investor terkait cara perusahaan dikelola untuk melihat prospek atau proyeksi perusahaan di masa yang akan datang. Dengan demikian, perusahaan dapat dibedakan antara yang berkualitas rendah atau kurang baik dengan yang bagus. Laporan perusahaan yang tersedia secara publik dapat menjadi panduan bagi pemegang saham dan pertimbangan investasi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Brian L. Connelly et al., "Signaling Theory: A Review and Assessment," *Journal of Management* 37, no. 1 (2011): 42–43, <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>.

<sup>2</sup> Rima Mayangsari, "Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016," *Jurnal Ilmu Manajemen* 6, no. 4 (2018): 478–79, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Gambar 2. 1 *Signaling Teory*

Sumber : Internet, 2024.

Dapat dipahami dari gambar 2.1 bahwa *asymmetry of information* atau kondisi dimana satu pihak memiliki informasi lebih (perusahaan) daripada pihak lain (investor) sehingga pihak lain akan mencari manfaat atau informasi tersebut. Informasi yang didapatkan dapat berupa baik buruknya perusahaan. maka baik buruknya informasi tersebut akan membuat suatu sinyal yang akan berpengaruh pada perspektif dari pihak lain (investor) untuk membuat suatu keputusan yang dalam konteks kajian ini adalah keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan yang berakibat pada naik turunnya harga saham.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teori signaling merupakan tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini muncul sebagai informasi mengenai apa yang telah dilakukan manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan.<sup>3</sup>

Pengungkapan informasi yang terpercaya dapat memberikan sinyal kepada investor. Teori signaling merupakan teori akuntansi pragmatis dengan ciri-cirinya adalah berfokus pada pengaruh informasi pelaporan keuangan terhadap perubahan perilaku pengguna. Salah satu jenis informasi yang

<sup>3</sup> Dwi Rachmawati and Dahlia Br Pinem, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Equity* 18, no. 1 (2015): 3, <https://doi.org/10.34209/equ.v18i1.456>.

dapat menjadi sinyal adalah laporan perusahaan. Pengungkapan informasi tersebut berperan dalam mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan penerbit surat berharga dan mempengaruhi nilai perusahaan. Teori sinyal berkaitan dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan investor melalui peningkatan harga saham.<sup>4</sup>

Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan merupakan hal penting karena informasi pada hakikatnya menyajikan informasi, catatan atau uraian, baik mengenai kondisi masa lalu, masa kini, dan masa depan yang ada dalam bisnis serta bagaimana pengaruhnya terhadap perusahaan. Hal tersebut akan berdampak pada harga saham karena dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor.

## 2. Pasar Modal Syariah

### a. Pengertian Pasar Modal Syariah

Secara umum pasar modal ialah tempat terjadinya transaksi jual beli efek dengan instrumen jangka Panjang (lebih dari satu tahun) seperti saham, obligasi, reksadana dan produk keuangan lainnya. Di dalam pasar modal semua diuntungkan, perusahaan dapat mendapatkan dana investasi dari masyarakat guna mengembangkan perusahaannya dan bagi masyarakat yang membeli surat berharga jangka panjang dapat mendapatkan imbal balik deviden dari modal yang di investasikan pada perusahaan.<sup>5</sup> Salah satu adaptasi dari konsep pasar modal konvensional yang sejalan dengan ajaran Islam adalah pasar modal syariah. Dalam pasar modal syariah rujukan utama dari prinsip-prinsip syariah adalah Alqur'an, hadis, ijma', dan qiyas. Perbedaan antara pasar modal konvensional dengan pasar modal syariah terdapat pada mekanisme transaksi jual beli seperti menghindari riba dan spekulasi.<sup>6</sup> Sesuai dengan firman Allah SWT:

---

<sup>4</sup> Bagas A Kumara, Mutiara A Utami, and Lia Uzliawati, "Analisis Praktik Restatement Berdasarkan PSAK 25 Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik," *Jurnal Akuntansi Kompetif* 6, no. 2 (2023): 206–7, <https://ejournal.upnvj.ac.id/equity/article/view/456>.

<sup>5</sup> Cita Yustisia Serfiyani, Iswi Hariyani, and R. Serfianto D. Purnomo, *Capital Market Top Secret: Ramuan Sukses Bisnis Pasar Modal Indonesia* (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), 14.

<sup>6</sup> Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 20.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَتُومُونَ إِلَّا كَمَا يُتُومُ الَّذِي يَخْبِطُهُ الشَّيْطَانُ  
 مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ  
 الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ  
 وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.” (QS.Al - Baqarah [2]:275.<sup>7</sup>

Menurut Fatwa Dewan Syari’ah Nasional Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang podoman umum pasar modal dan penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal, pasar modal yakni kegiatan yang didalamnya bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, kemudian perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.<sup>8</sup> Secara sederhana pasar modal syariah ialah pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan menghindari kegiatan yang dilarang oleh syariat islam.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Al-Qur’an Al - Baqarah ayat 275, *Al Hidayah Al-Qur’an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka* (Jakarta: CV. Kalim, 2010).

<sup>8</sup> DSN-MUI, “Pasar Modal Dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah Di Bidang Pasar Modal,” *Dewan Syariah NaDSN-MUI. “Pasar Modal Dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah Di Bidang Pasar Modal.” Dewan Syariah Nasional MUI (2008): 278–279.Sional MUI, 2008, 6.*

<sup>9</sup> Yenni Batubara, “Analisis Masalah: Pasar Modal Syariah Sebagai Instrumen Investasi Di Indonesia,” *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7, no. 2 (2020): 241, <https://doi.org/10.30829/hf.v7i2.7246>.

## b. Manfaat dan Pasar Modal Syariah

Dengan adanya pasar modal di Indonesia terdapat beberapa keuntungan, antara lain:

- 1) Sebagai ladang investasi bagi masyarakat.
- 2) Memberikan investor peluang memiliki sebuah perusahaan dan mendapatkan keuntungan di masa mendatang dengan adanya deviden.
- 3) Sebagai ladang lapangan pekerjaan.
- 4) Sebagai sumber permodalan ataupun pembiayaan bagi perusahaan dan lembaga pemerintah.
- 5) Dapat memajukan perdagangan surat berharga menjadi likuid.<sup>10</sup>

## 3. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ialah indeks komposit yang berisi atas seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perhitungan atau kualifikasi ISSI adalah semua saham yang lolos seleksi atau masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES).<sup>11</sup> Indeks saham syariah ini merupakan barometer yang menunjukkan kinerja saham syariah karena dimata harga saham lebih mencerminkan nilai perusahaan dibandingkan laba akuntansi. Komponen ISSI diperiksa setiap enam bulan sekali (Mei dan November) dan diterbitkan pada awal bulan berikutnya. Jika saham syariah baru ditambahkan ataupun dikeluarkan dari Daftar Efek Syariah (DES), sehingga jumlah saham pada indeks ISSI juga berubah. ISSI biasanya lebih stabil dibandingkan IHSG karena memiliki standar ketat untuk saham syariah. Emiten saham harus memiliki kemampuan untuk bertahan dalam situasi ekonomi yang tidak menentu, karena utang berbasis bunga tidak boleh melebihi 45% dari aset perusahaan.<sup>12</sup>

## 4. Perusahaan Aneka Industri

Perusahaan aneka industri ialah perusahaan industri yang menghasilkan berbagai macam produk konsumen yang terdiri dari mesin dan alat berat, garmen dan tekstil, alas kaki, kabel,

---

<sup>10</sup> Didit Herlianto, *Manajemen Investasi : Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013), 10–11.

<sup>11</sup> Abdalloh, *Pasar Modal Syariah*, 92.

<sup>12</sup> Feren Anggun Pratitis and Taufiq Andre Setiyono, “Komparasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19,” *JIEF- Journal of Islamic Economics and Finance* 1, no. 1 (2021): 71–72, <http://e-journal.iaipekalongan.ac.id/index.php/jief/issue/current>.

otomotif dan komponennya, elektronik, dan lain-lain. Perusahaan aneka industri merupakan sektor perusahaan yang memiliki 7 sub sektor, yang mana sektor aneka industri ini terdiri dari banyak perusahaan.<sup>13</sup>

## 5. Laporan Keuangan

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah ringkasan kondisi keuangan suatu perusahaan saat ini. Dalam laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.<sup>14</sup>

Pada dasarnya laporan keuangan, yang merupakan produk dari proses akuntansi, dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi tentang keadaan keuangan dan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dan menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.<sup>15</sup>

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan suatu entitas dalam mengukur nilai moneter dan digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

### b. Pembagian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari lima komponen yaitu:

#### 1) Laporan neraca

Neraca adalah laporan tentang posisi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan aset, ekuitas, dan kewajiban per tanggal tertentu.<sup>16</sup> Aset adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan pasiva (kewajiban dan ekuitas) adalah segala sesuatu yang

---

<sup>13</sup> El Heze, "Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI," sahamgain, 2021, Diakses pada 14/12/2023, pada <https://www.sahamgain.com/2021/03/perusahaan-aneka-industri-yang.html?m=0>.

<sup>14</sup> Siti Amarah, *Manajemen Keuangan* (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 28.

<sup>15</sup> Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: PT Grasindo, 2015), 3.

<sup>16</sup> Hery, 4.

dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan atau membiayai aset tersebut. Selain sektor tertentu yang diatur secara khusus, aktiva lancar dan kewajiban lancar disajikan secara terpisah dalam neraca. Kewajiban disajikan menurut urutan jatuh temponya, sedangkan aktiva lancar disajikan menurut ukuran likuiditasnya.<sup>17</sup>

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah ringkasan aktivitas bisnis perusahaan selama periode tertentu yang melaporkan hasil usaha bersih atau kerugian yang disebabkan oleh aktivitas bisnis dan aktivitas lainnya. Komponen utama laporan laba rugi diuraikan di bawah ini menggunakan metode beban fungsional. Metode yang telah ditentukan mungkin dapat digunakan untuk industri tertentu. Laporan ini disajikan sedemikian rupa untuk mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu.<sup>18</sup>

3) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan bagaimana aktiva bersih atau kekayaan perusahaan meningkat atau menurun selama periode tertentu.<sup>19</sup>

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan suatu pergerakan dana keluar dan masuk dari suatu perusahaan yang disusun guna menggambarkan perubahan kas dalam satu periode. Kemudian laporan arus kas menggambarkan kondisi ideal kas yang seharusnya dimiliki perusahaan, berdasarkan tahap perkembangan perusahaan. selain itu laporan arus kas menunjukkan perubahan posisi nilai kas yang disebabkan oleh transaksi yang dilakukan oleh perusahaan, seperti aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 1–2.

<sup>18</sup> Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), 11.

<sup>19</sup> Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*, 5.

<sup>20</sup> Juebri Clara Poli, Harijanto Sabijo, and Inggriani Elim, “Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi*,

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif tentang hal-hal yang disajikan dalam laporan keuangan, termasuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, laporan laba rugi terpisah, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan juga berisi informasi tambahan tentang apa yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut. Informasi komparatif.<sup>21</sup>

## 6. Rasio Keuangan

### a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan, alat untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja bisnis, diperoleh dari laporan keuangan dan diperoleh dengan membandingkan pos-pos dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan yang signifikan. Perbandingan ini dapat dilakukan antara masing-masing pos dalam laporan keuangan.<sup>22</sup>

Kinerja keuangan perusahaan akan dinilai melalui analisis rasio keuangan oleh para investor dan lembaga perbankan sebagai kreditor. Pada umumnya penggunaan rasio keuangan ini dilakukan sebelum melakukan keputusan investasi oleh investor dan sebelum memberikan kredit oleh pihak perbankan.<sup>23</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah perhitungan matematis yang dilakukan dengan membandingkan angka-angka dengan hubungan antara satu pos dengan pos lainnya dalam laporan keuangan dan kemudian dinyatakan dalam persentase, tingkat, atau rasio sederhana.

### b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio dibagi kedalam empat kelompok, diantaranya sebagai berikut :<sup>24</sup>

---

*Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7, no. 3 (2019): 4099, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24949>.

<sup>21</sup> Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*, 7.

<sup>22</sup> Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, 138.

<sup>23</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 106.

<sup>24</sup> Amarah, *Manajemen Keuangan*, 30.

- 1) Rasio Likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
- 2) Rasio aktivitas, menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh penjualan.
- 3) Rasio leverage, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.
- 4) Rasio profitabilitas, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri.

## 7. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, modal saham tertentu.<sup>25</sup> Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efektif manajemen secara keseluruhan berdasarkan seberapa besar tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi dan penjualan. Selain itu, rasio profitabilitas berfungsi sebagai indikator kinerja suatu perusahaan semakin baik kinerjanya, semakin baik profitabilitasnya, sehingga semakin baik kinerja keuangan perusahaan.<sup>26</sup>

Pada dasarnya rasio profitabilitas digunakan para investor untuk melakukan keputusan investasi jangka pendek ataupun jangka Panjang pada suatu perusahaan. Penjualan barang dan jasa kepada konsumen merupakan salah satu indikator profitabilitas yang digunakan dalam kegiatan usaha untuk menghasilkan keuntungan.<sup>27</sup> Secara tidak langsung perusahaan dituntut untuk menghasilkan laba yang maksimal.

---

<sup>25</sup> Ardi Gunawan, S.E., MSi., Erik Syawal Alghifari, S.E., M.M., and Prof. Dr. H. Jaja Suteja, S.E., MSi., *Keputusan Investasi Dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas: Teori Dan Bukti Empiris* (Scopindo media pustaka, 2022), 41.

<sup>26</sup> Almira and Wiagustini, "Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham," 1081.

<sup>27</sup> Debabrata Jana, "Impact of Working Capital Management on Profitability of the Selected Listed FMCG Companies in India," *International Research Journal of Business Studies* 11, no. 1 (2018): 42, <https://doi.org/10.21632/irjbs.11.1.21-30>.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, diantaranya ialah:

- a. Untuk mengetahui dan mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui dan menilai posisi laba perusahaan, tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui dan mengukur perkembangan laba sari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.<sup>28</sup>

Selain rasio profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio profitabilitas juga digunakan untuk menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa rasio ini digunakan untuk menggambarkan efisiensi perusahaan.<sup>29</sup> Berikut macam-macam rasio profitabilitas yang sering digunakan guna para investor dalam mengukur efektifitas perusahaan dan sebagai pertimbangan keputusan investasi:

**a. Return on Assets (ROA)**

*Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk memahami kontribusi aset yang dihasilkan dari laba bersih. Rasio ini digunakan untuk memperkirakan jumlah laba bersih yang akan dihasilkan oleh setiap rupiah dari total aset.<sup>30</sup> *Return on Asset* (ROA) disebut juga dengan *Return on Investment* (ROI) yaitu rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI sendiri menunjukkan suatu ukuran efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaannya, jadi semakin

---

<sup>28</sup> Gunawan, S.E., MSi., Alghifari, S.E., M.M., and Suteja, S.E., MSi., *Keputusan Investasi Dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas: Teori Dan Bukti Empiris*, 42–43.

<sup>29</sup> Dr. Kasmir S.E., M.M, *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua* (Kencana, 2019), 115.

<sup>30</sup> Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, 193.

besar rasionya, maka semakin baik pula kinerja perusahaanya dan sebaliknya.<sup>31</sup>

Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam *return on asset*.<sup>32</sup>

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**b. Return on Equity (ROE)**

*Return on Equity* (ROE) atau sering disebut dengan *Rentabilitas Modal Sendiri* ialah rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.<sup>33</sup> *Return on equity* merupakan rasio yang menggambarkan dan mengukur seberapa besar kontribusi equitas dalam menghasilkan laba bersih. Jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang berasal dari total equitas dihitung dengan menggunakan rasio ini.<sup>34</sup>

Rasio ini menggambarkan persentase keuntungan yang direalisasikan dari hasil imbal balik modal yang di investasikan atau dengan kata lain rasio ini menggambarkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai *return on equity* maka semakin baik pula kinerja perusahaan, karena dengan tingginya nilai *return on equity* yang tinggi menunjukkan pengembalian total modal perusahaan yang diinvestasikan pada perusahaan dengan maksimal.<sup>35</sup>

---

<sup>31</sup> Gunawan, S.E., MSi., Alghifari, S.E., M.M., and Suteja, S.E., MSi., *Keputusan Investasi Dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas:Teori Dan Bukti Empiris*, 46.

<sup>32</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan*, 110.

<sup>33</sup> Amaroh, *Manajemen Keuangan*, 42.

<sup>34</sup> Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, 194.

<sup>35</sup> Gunawan, S.E., MSi., Alghifari, S.E., M.M., and Suteja, S.E., MSi., *Keputusan Investasi Dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas:Teori Dan Bukti Empiris*, 46.

Berikut rumus yang dipakai dalam *return on equity* :<sup>36</sup>

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. **Earning per Share (EPS)**

Rasio laba per lembar (*Earning per Share*) juga disebut dengan rasio nilai buku ialah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.<sup>37</sup> Rasio yang rendah menggambarkan bahwa manajemen belum bisa memuaskan pemegang saham, sebaliknya juga jika rasio tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dan juga berarti bahwa tingkat pengembalian yang tinggi.<sup>38</sup>

Berikut rumus yang dipakai dalam *earning per share* :<sup>39</sup>

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}} \times 100\%$$

## 8. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan skala yang dipakai dalam memahami besar kecilnya suatu perusahaan.<sup>40</sup> Nilai buku equitas, total aset, dan total penjualan merupakan indikator besar kecilnya suatu perusahaan. Log natural dari total aset dan log natural dari total penjualan dipergunakan untuk menghitung ukuran perusahaan.<sup>41</sup> Ukura perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yakni perusahaan kecil, perusahaan menengah dan perusahaan besar.<sup>42</sup> Jika total aset suatu perusahaan cukup besar hingga, maka perusahaan tersebut dianggap mempunyai

<sup>36</sup> Amaroh, *Manajemen Keuangan*, 42.

<sup>37</sup> Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*, 12.

<sup>38</sup> Gunawan, S.E., MSi., Alghifari, S.E., M.M., and Suteja, S.E., MSi., *Keputusan Investasi Dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas:Teori Dan Bukti Empiris*, 47.

<sup>39</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan*, 110.

<sup>40</sup> S.P.G.M. Abeyrathna and A.J.M. Priyadarshana, "Impact of Firm Size on Profitability," *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)* 9, no. 6 (2019): 561, <https://doi.org/10.29322/ijsrp.9.06.2019.p9081>.

<sup>41</sup> Anwar Suryadinata, Puji Isyanto, and Carolyn Lukita, "Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas, Aktivitas Dan Perusahaan Terhadap Profitabilitas," *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 2 (2022): 140.

<sup>42</sup> Enni Harisa, Mohamad Adam, and Inten Meutia, "Effect of Quality of Good Corporate Governance Disclosure, Leverage and Firm Size on Profitability of Islamic Commercial Banks," *International Journal of Economics and Financial Issues* 9, no. 4 (2019): 192, <https://doi.org/10.32479/ijefi.8157>.

prospek yang bagus masa depan. Sebaliknya, jika total aset perusahaan relatif kecil, maka prospek masa depan perusahaan dinilai rendah.<sup>43</sup> Berikut kategori ukuran perusahaan berdasarkan total aktiva:<sup>44</sup>

a. *Large Firm* (Perusahaan Besar)

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari 10 Milyar, termasuk tanah dan bangunan, dan memiliki penjualan lebih dari 50 Milyar per tahun.

b. *Medium Firm* (Perusahaan Menengah)

Perusahaan menengah adalah perusahaan dengan kekayaan bersih antara 1 dan 10 Milyar, termasuk tanah dan bangunan, dan memiliki hasil penjualan antara 1 dan 50 Milyar per tahun.

c. *Small Firm* (Perusahaan Kecil)

Perusahaan kecil harus memiliki dana bersih (kekayaan) paling sedikit Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan penjualan paling sedikit Rp 1 miliar per tahun.

Jumlah aktiva suatu perusahaan dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar atau kecilnya perusahaan. Perusahaan dengan total aktiva besar dianggap memiliki prospek yang baik dan lebih mampu menghasilkan laba daripada perusahaan dengan total aset kecil.<sup>45</sup>

Berikut rumus yang dipakai dalam ukuran perusahaan:<sup>46</sup>

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Nilai total aset perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan neraca perusahaan. Agar nilai total aset ini tidak

---

<sup>43</sup> Rahel Julietha and Khairina Natsir, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Firm Size, Dan Firm Growth Terhadap Profitabilitas,” *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 3, no. 2 (2021): 445, <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i2.11891>.

<sup>44</sup> Muchlisin Riadi, “Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria Dan Indikator),” 2020, Diakses pada 13/12/2023, dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/04/ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator.html>.

<sup>45</sup> Wildham Bestivano, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI,” *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 5, no. 1 (2018): 3.

<sup>46</sup> Hesti Setyorini Pamungkas and Abriyani Puspangsih, “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 17, no. 2 (2013): 160, <https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss2.art6>.

terlalu besar untuk dimasukkan ke dalam model persamaan, nilai logaritma natural (Ln) dari total aset digunakan. Semakin besar total aset maka semakin banyak modal yang ditanam. Nilai total aset digunakan sebagai indikator untuk mengukur ukuran perusahaan, karena nilai total aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai total penjualan dan kapitalisasi pasar, nilai kapitalisasi pasar cenderung lebih fluktuatif. Ini karena nilai kapitalisasi pasar termasuk komponen harga saham yang beredar dalam perhitungan.<sup>47</sup>

## 9. Harga Saham

Harga saham ialah suatu nilai yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan dan harga saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan kelebihan penawaran. Harga saham akan naik ketika mengalami kelebihan permintaan dan harga saham akan turun ketika mengalami kelebihan penawaran.<sup>48</sup> Harga saham di pasar modal sangat berfluktuasi atau sering disebut berubah-ubah. Sesuai pernyataan di atas bahwasanya harga saham mencerminkan kinerja perusahaan maka jika harga saham naik maka kinerja perusahaan bisa dibilang sedang bagus dan juga sebaliknya.<sup>49</sup> Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham akan terbentuk dari adanya transaksi yang terjadi pada pasar modal yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu.

### a. Jenis-jenis harga saham

Harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis<sup>50</sup>:

- 1) Harga Nominal. Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap

---

<sup>47</sup> Niko Ulfandri Daniel, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4 (2013): 8, <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/65/53>.

<sup>48</sup> Kharul Umam and Herry Sutanto, *Manajemen Investasi* (Bandung: CV Setia Pustaka, 2017), 176–77.

<sup>49</sup> Irene Oktavia and Kevin Genjar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham," *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma* 6, no. 1 (2019): 415.

<sup>50</sup> Recyana Putri Hutami, "Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010," *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 1, no. 2 (2012): 107, <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1001>.

lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

- 2) Harga Perdana Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham di pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten, sehingga kita dapat mengetahui berapa harga saham emiten akan dijual kepada masyarakat untuk menentukan harga perdana.
- 3) Harga Pasar. Harga pasar adalah harga saham yang dijual oleh investor tertentu kepada investor lain setelah saham didaftarkan di bursa.

#### **b. Penilaian Harga Saham**

Terdapat dua macam analisis yang banyak digunakan oleh para investor untuk menentukan harga saham, sebagai berikut:<sup>51</sup>

- 1) Analisis teknikal adalah proses menentukan harga saham dengan menggunakan data pasar seperti harga saham, volume transaksi, dan indeks pasar. Analisis teknikal menyatakan bahwa investor adalah makhluk yang irasional. Suatu individu yang bergabung kedalam suatu masa, bukan hanya sekedar kehilangan rasionalitasnya, tetapi juga seringkali melebur identitas pribadi kedalam identitas kolektif. Harga saham sebagai komoditas perdagangan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang merupakan manifestasi dan kondisi psikologis investor.
- 2) Analisis fundamental, juga disebut analisis perusahaan, adalah proses menentukan harga saham dengan menggunakan data fundamental, yaitu data dari keuangan perusahaan, seperti laba, dividen yang dibayar, penjualan, pertumbuhan dan prospek perusahaan, serta kondisi industri. Peningkatan harga saham di lantai bursa biasanya diikuti oleh peningkatan kondisi keuangan dan operasional perusahaan. Ini karena investor mengharapkan lebih banyak dalam jangka panjang. Setelah laporan keuangan dikeluarkan, biasanya ada informasi tentang perbaikan atau penurunan prestasi. Pergerakan harga saham juga akan dipengaruhi oleh tindakan korporasi seperti pembagian dividen, pembagian

---

<sup>51</sup> Umam and Sutanto, *Manajemen Investasi*, 177.

saham yang sah, dan lainnya. Faktor lain yang dapat memengaruhi harga saham adalah faktor politik, keamanan, makroekonomi, sentimen pasar, dan pengaruh pasar saham secara keseluruhan, serta kejadian lain yang dianggap memengaruhi kinerja.

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Berbagai faktor internal dan eksternal dari keuangan suatu perusahaan memengaruhi harga sahamnya, yaitu:<sup>52</sup>

- 1) Kondisi ekonomi mikro dan makro.
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan keputusan ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*) yang dibuka baik di dalam negeri maupun luar negeri.
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- 4) Direksi atau komisaris perusahaan terlibat dalam pelanggaran hukum, dan kasus ini telah dibawa ke pengadilan.
- 5) Penurunan kinerja perusahaan yang terus menerus setiap periodenya.
- 6) Risiko sistematis adalah risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah mendorong perusahaan untuk berpartisipasi.
- 7) Efek psikologi pasar, yang ternyata dapat mengurangi kondisi teknikal dalam jual beli saham.

**B. Penulisan Terdahulu**

Berikut adalah beberapa kajian terdahulu yang membahas tentang profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama penulis dan tahun penulisan	Judul penulisan	Hasil penulisan
1	Dian Indah Sari. 2021	Penulisannya berjudul "Pengaruh ROA,	Kajian ini memperlihatkan hasil bahwa ROA, ROE, EPS secara signifikan memiliki

<sup>52</sup> Linzzy Pratami Putri, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 16, no. 2 (2015): 51–52, <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/955/898>.

		ROE, EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI Periode 2016-2019”	pengaruh positif terhadap harga saham. <sup>53</sup>
	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b> dalam penulisan ini adalah ada variabel yang digunakan sama yaitu ROA, ROE, EPS dan harga saham. <b>Perbedaan</b> dalam penulisan ini adalah pertama penulis menggunakan variabel tambahan yaitu ukuran perusahaan. Perbedaan kedua ialah objek yang diteliti dan periode penulisan, objek yang diteliti oleh Dian Indah Sari adalah Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, sedangkan penulis memiliki objek perusahaan aneka industri yang masuk ISSI tahun 2020-2022.	
2	Yuni Mayanti. 2022	Penulisannya berjudul “Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”	Kajian ini memberikan hasil bahwa ROA memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap harga saham, akan tetapi ROE memiliki pengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap harga saham. Serta EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <sup>54</sup>
	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b> dalam penulisan ini adalah variabel yang digunakan sama yaitu ROA, ROE, EPS, dan harga saham. <b>Perbedaan</b> dalam penulisan ini adalah pertama penulis menggunakan variabel tambahan yaitu ukuran perusahaan. Perbedaan kedua ialah objek yang diteliti dan periode penulisan, objek yang diteliti oleh Yuni Mayanti	

<sup>53</sup> Sari, “Pengaruh ROA, ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019,” 11–13.

<sup>54</sup> Mayanti, “Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020,” 36–27.

		merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020, sedangkan penulis memiliki objek perusahaan aneka industri yang masuk ISSI tahun 2020-2022.	
3	I Made Adnyana dan Djoko Lambang. 2021	Judul penulisannya “Pengaruh EPS, ROA, ROE, DER Terhadap Harga Saham Anak Perusahaan Holding Saham PT. PP (Persero) Tbk. Pada PT. PP Properti Tbk”	Kajian ini menunjukkan hasil bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, kemudian variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, serta variabel ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. <sup>55</sup>
<b>Persamaan dan Perbedaan</b>		<p><b>Persamaan</b> dalam penulisan ini adalah variabel yang digunakan sama yaitu ROA, ROE, EPS, dan harga saham. <b>Perbedaan</b> dalam penulisan ini adalah pertama penulis menggunakan variabel tambahan yaitu ukuran perusahaan. Perbedaan kedua penulis tidak menggunakan variabel DER dalam penulisan. Ketiga ialah objek yang diteliti dan periode penulisan, objek yang diteliti oleh I Made Adnyana dan Djoko Lambang adalah perusahaan holding saham PT. PP (Persero) Tbk. Pada PT. PP Properti Tbk dan tidak ada periode penulisan sedangkan penulis menggunakan perusahaan aneka industri yang masuk ISSI tahun 2020-2022.</p>	
4	Suryani Ekawati dan Tri Yuniati. 2020	Judul penulisannya “Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan	Kajian ini menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, kemudian ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, serta EPS memiliki

<sup>55</sup> I Made Adnyana and Djoko Lambang, “Pengaruh EPS, ROA, ROE, DER Terhadap Harga Saham Anak Perusahaan Holding Saham Pt. Pp (Persero)Tbk. Pada Pt. Pp Properti (Tbk),” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 5, no. 1 (2021): 1218–22, <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/991>.

		Transportasi”	pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap harga saham. <sup>56</sup>
	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b> dalam penulisan ini adalah variabel yang digunakan sama yaitu ROA, ROE, EPS, dan harga saham. <b>Perbedaan</b> dalam penulisan ini adalah pertama penulis menggunakan variabel tambahan yaitu ukuran perusahaan. Perbedaan kedua ialah objek yang diteliti dan periode penulisan, objek yang diteliti oleh Suryani Ekawati dan Tri Yuniati merupakan perusahaan transformasi tahun 2015-2018, sedangkan penulis memiliki objek perusahaan aneka industri yang masuk ISSI tahun 2020-2022	
5	Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Anava Salsa Nur Savitri. 2020	Judul penulisannya “Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham”	Kajian ini menunjukkan hasil bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <sup>57</sup>
	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b> dalam penulisan ini adalah variabel yang digunakan sama yaitu ROA, ROE, EPS, dan harga saham. <b>Perbedaan</b> dalam penulisan ini adalah pertama penulis menggunakan variabel tambahan yaitu ukuran perusahaan. Perbedaan kedua ialah objek yang diteliti dan periode penulisan, objek yang diteliti oleh Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Anava Salsa Nur Savitri merupakan bank konvensional di BEI periode 2008-2017, sedangkan penulis memiliki objek perusahaan aneka industri yang masuk ISSI tahun 2020-2022	
6	Nur Ahmadi Bi Rahmani. 2020	Judul penulisannya “Pengaruh ROA ( <i>Return on Asset</i> ),	Kajian ini menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh negative tapi tidak signifikan terhadap harga saham,

<sup>56</sup> Ekawati and Tri, “Pengaruh ROA, ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan,” 13–14.

<sup>57</sup> Al umar and Nur Savitri, “Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham,” 96–97.

		ROE ( <i>Return on Equity</i> ), NPM ( <i>Net Profit Margin</i> ), GPM ( <i>Gross Profit Margin</i> ) Dan EPS ( <i>Earning per Share</i> ) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018.”	kemudian ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham serta EPS juga berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. <sup>58</sup>
	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>	<p><b>Persamaan</b> dalam penulisan ini adalah ROA, ROE dan EPS merupakan variabel independent serta harga saham merupakan variabel dependen.</p> <p><b>Perbedaan</b> dalam penulisan ini adalah penulis tidak menggunakan variabel NPM (<i>Net Profit Margin</i>), GPM (<i>Gross Profit Margin</i>) seperti yang dilakukan Nur Ahmadi Bi Rahmani melainkan menggunakan ukuran perusahaan sebagai tambahan variabel independent. Kemudian penulis juga tidak menggunakan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Kemudian objek yang dipakai penulis adalah perusahaan aneka industri yang masuk ISSI periode 2020-2022 sedangkan penulisan Nur Ahmadi Bi Rahmani menggunakan Bank yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.</p>	
7	Yasmin Aulia Tahir, Tjetjep Djuwarsa, dan Ine Mayasari. 2021	Judul penulisannya “Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok	Kajian ini menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap harga saham, kemudian ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham serta EPS

<sup>58</sup> Rahmani, “Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018,” 108–14.

		BUKU 4”	berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. <sup>59</sup>
	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>	<p><b>Persamaan</b> dalam penulisan ini adalah ROA, ROE dan EPS merupakan variabel independent serta harga saham merupakan variabel dependen.</p> <p><b>Perbedaan</b> dalam penulisan ini adalah penulis menggunakan ukuran perusahaan sebagai tambahan variabel independent. Kemudian perbedaan yang kedua adalah objek dan periode penulisan, objek penulisan oleh Yasmin Aulia Tahir, Tjetjep Djuwarsa, dan Ine Mayasari adalah perusahaan perbankan yang masuk kategori BUKU 4 periode 2014-2019, sedangkan penulis menggunakan perusahaan aneka industri yang terdaftar ISSI tahun 2020-2022.</p>	
8	Muhammad Rivandi dan Tiara Ivandri Pratiwi. 2021	Judul penulisannya “Pengaruh EPS, ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.”	Kajian ini menunjukkan hasil bahwa ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham sedangkan EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. <sup>60</sup>
	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>	<p><b>Persamaan</b> dalam penulisan ini adalah ROA, ROE dan EPS merupakan variabel independent serta harga saham merupakan variabel dependen.</p> <p><b>Perbedaan</b> dalam penulisan ini adalah penulis menggunakan ukuran perusahaan sebagai tambahan variabel independent. Perbedaan kedua ialah objek dan periode penulisan, objek penulisan Muhammad Rivandi dan Tiara Ivandri perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, sedangkan</p>	

<sup>59</sup> Tahir, Djuwarsa, and Mayasari, “Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4,” 557–58.

<sup>60</sup> Pratiwi and Rivandi, “Pengaruh EPS, ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019,” 114–15.

		penulis menggunakan perusahaan aneka industri yang terdaftar ISSI tahun 2020-2022.	
9	Reza Ayu Sekar Pratiwi dan Bambang Hadi Santoso. 2019	Judul penulisannya “Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Food and Beverages</i> di BEI.”	Kajian ini menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, akan tetapi ROE juga berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. <sup>61</sup>
<b>Persamaan dan Perbedaan</b>		<p><b>Persamaan</b> dalam penulisan ini adalah ROA, ROE dan EPS merupakan variabel independent serta harga saham merupakan variabel dependen.</p> <p><b>Perbedaan</b> dalam penulisan ini adalah penulis tidak menggunakan variabel CR sebagai variabel independen tetapi menggunakan ukuran perusahaan, kemudian perbedaan kedua ialah objek. Dalam penelitian oleh Reza Ayu Sekar Pratiwi dan Bambang Hadi Santoso ialah perusahaan <i>Food and Beverages</i> di BEI periode 2013-2017, sedangkan penulis menggunakan perusahaan aneka industri yang terdaftar ISSI tahun 2020-2022.</p>	
10	Preisia Sigar dan Lintje Kalangi. 2019	Judul penulisannya “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi	Kajian ini menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. <sup>62</sup>

<sup>61</sup> Pratiwi and Santoso, “Pengaruh ROA, ROE, EPA Dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages Di BEI,” 12–14.

<sup>62</sup> Sigar and Kalangi, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” 3037.

		yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”	
	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>	<p><b>Persamaan</b> dalam penulisan ini adalah ukuran perusahaan merupakan variabel independent serta harga saham merupakan variabel dependen.</p> <p><b>Perbedaan</b> dalam penulisan ini adalah penulis tidak menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen tetapi menggunakan ROA, ROE, EPS. Kemudian perbedaan kedua ialah objek. Dalam penelitian oleh Preisia Sigar dan Lintje Kalangi ialah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017, sedangkan penulis menggunakan perusahaan aneka industri yang terdaftar ISSI tahun 2020-2022.</p>	
11	Adolf Jelly Glen Lombogia, Chirike Vista, dan Siti Dini. 2020	Judul penulisannya “Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin,</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017.”	Kajian ini menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <sup>63</sup>
	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>	<p><b>Persamaan</b> dalam penulisan ini adalah ukuran perusahaan merupakan variabel independent serta harga saham merupakan variabel dependen.</p> <p><b>Perbedaan</b> dalam penulisan ini adalah penulis tidak</p>	

<sup>63</sup> Lombogia, Vista, and Dini, “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017,” 170–71.

		<p>menggunakan <i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Net Profit Margin</i> sebagai variabel independen tetapi menggunakan ROA, ROE, EPS. Kemudian perbedaan kedua ialah objek. Dalam penelitian oleh Adolf Jelly Glen Lombogia, Chirike Vista, dan Siti Dini ialah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017, sedangkan penulis menggunakan perusahaan aneka industri yang terdaftar ISSI tahun 2020-2022.</p>	
12	<p>Lisna Silalahi dan Sabeth Sembiring. 2020</p>	<p>Judul penulisannya “Pengaruh Laba bersih, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.”</p>	<p>Kajian ini menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.<sup>64</sup></p>
<p><b>Persamaan dan Perbedaan</b></p>		<p><b>Persamaan</b> dalam penulisan ini adalah ukuran perusahaan merupakan variabel independent serta harga saham merupakan variabel dependen. <b>Perbedaan</b> dalam penulisan ini adalah penulis tidak menggunakan laba bersih, total arus kas sebagai variabel independen tetapi menggunakan ROA, ROE, EPS. Kemudian perbedaan kedua ialah objek. Dalam penelitian Lisna Silalahi dan Sabeth Sembiring ialah perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017, sedangkan penulis menggunakan perusahaan aneka industri yang terdaftar ISSI tahun 2020-2022.</p>	

Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan telah banyak digunakan. Mayoritas studi berfokus pada

<sup>64</sup> SILALAH I and SEMBIRING, “Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017,” 66–67.

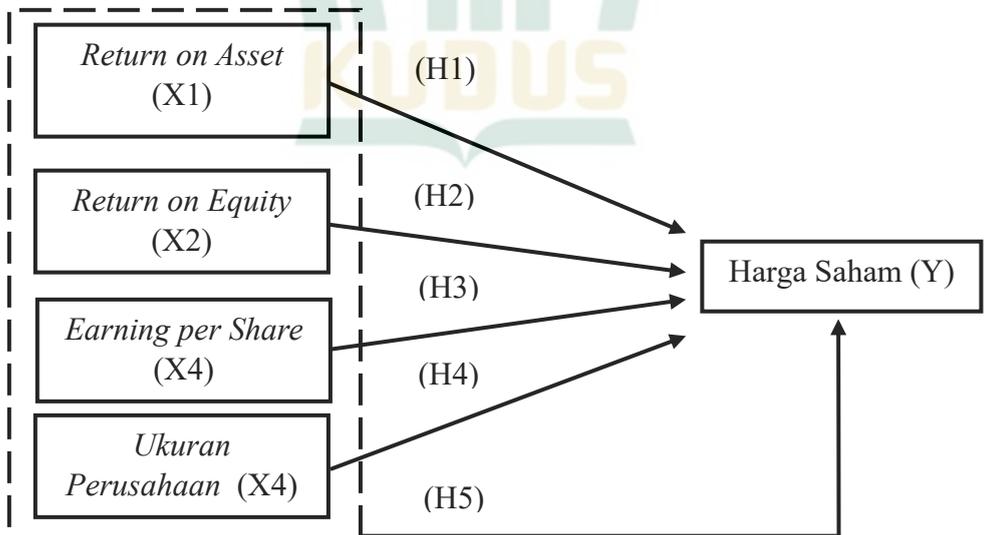
Bursa Efek Indonesia (BEI). oleh karena itu, penulis mengangkat masalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), karena dalam indeks ini berisikan semua saham yang dimasukkan dalam kategori syariah dan lebih liquid karena terdapat kriteria khusus untuk masuk indeks ini. Tujuan dari kajian ini adalah untuk menjelaskan apakah terdapat temuan sama dengan kajian sebelumnya karena dalam penulisan sebelumnya hasil yang berbeda-beda. Penerapan rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan termasuk variabel independent, sementara variabel dependent memakai harga saham yang digunakan dalam penulisan ini. Dalam kajian ini rasio pfofitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS).

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah konsep dasar yang memberikan pembenaran tentang teori yang menghubungkan variabel-variabel yang telah diteliti dan diangkat dalam masalah signifikan. Kerangka berpikir juga menjelaskan faktor-faktor yang membentuk subjek dari masalah yang akan diteliti.

Ada empat variabel yang digunakan dalam penulisan ini, yakni tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen (X) terdiri dari *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS). Sedangkan variabel dependen (Y) terdiri dari harga saham. Berlandaskan uraian ini, maka kerangka berpikir dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir**



## D. Hipotesis

### 1. Pengaruh *return on asset* terhadap harga saham

Rasio profitabilitas adalah ukuran kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, atau modal saham tertentu.<sup>65</sup> rasio profitabilitas yang didalamnya memuat *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan ukuran perusahaan. yang disinyalir dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena mewakili seluruh aktivitas perusahaan.<sup>66</sup>

Dilihat dari teori sinyal, dapat diketahui bahwasanya semakin tinggi tingkat *Return on Asset* (ROA) maka semakin baik kinerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dapat memberikan sinyal yang baik bagi para investor untuk melakukan keputusan investasi pada suatu Perusahaan dan akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan tersebut.

Pada kajian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Indah Sari<sup>67</sup> diperoleh hasil bahwa *Return on Asset* (ROA) secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga diperoleh hipotesis yaitu:

H<sub>1</sub>: Diduga terdapat pengaruh *Return On Asset* secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2022.

### 2. Pengaruh *return on equity* terhadap harga saham

*Return on Equity* (ROE) merupakan metode untuk menilai seberapa efisien sebuah perusahaan dalam memanfaatkan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Dengan kata lain, ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang telah disediakan. Jika ROE tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa

---

<sup>65</sup> Gunawan, S.E., MSi., Alghifari, S.E., M.M., and Suteja, S.E., MSi., *Keputusan Investasi Dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas:Teori Dan Bukti Empiris*, 41.

<sup>66</sup> Almira and Wiagustini, "Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham," 1073-74.

<sup>67</sup> Sari, "Pengaruh ROA, ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019," 11-13.

perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan modalnya untuk meraih laba. Perhitungan ROE dilakukan dengan membagi laba bersih perusahaan dengan modal atau ekuitas yang diserahkan oleh pemegang saham. Ekuitas ini merupakan jumlah uang yang diinvestasikan oleh para investor ke dalam perusahaan. Semakin besar nilai ROE, semakin baik kinerja perusahaan. ROE juga berfungsi sebagai indikator efisiensi manajemen perusahaan dalam mencapai laba, sehingga tingkat kecerdasan manajemen dapat tercermin dari nilai ROE yang tinggi.<sup>68</sup>

Berdasarkan konsep teori sinyal, dapat disimpulkan bahwa performa yang lebih unggul dari suatu perusahaan dalam mencapai tingkat *Return on Equity* (ROE) yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada para investor. Sinyal positif ini dapat dianggap sebagai indikator kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba bersih dari memanfaatkan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Oleh karena itu, investor cenderung merespons dengan mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan.

Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryani Ekawati dan Tri Yuniati<sup>69</sup> menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>2</sub>: Diduga terdapat pengaruh *Return on Equity* secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2022.

### 3. *Pengaruh earning per share terhadap harga saham*

*Earnings per Share* (EPS) merupakan indikator keuangan yang mengukur pendapatan bersih suatu perusahaan dalam satu tahun, yang kemudian dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar. Nilai EPS memberikan gambaran tentang profitabilitas perusahaan dengan cara menunjukkan laba bersih

---

<sup>68</sup> Pratiwi and Rivandi, "Pengaruh EPS, ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019," 109.

<sup>69</sup> Ekawati and Tri, "Pengaruh ROA, ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan."

yang dihasilkan per lembar saham. Ketika seorang investor saham melakukan analisis fundamental, EPS menjadi faktor yang sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini karena EPS memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan informasi EPS ini, investor dapat menilai seberapa baik atau buruk performa suatu perusahaan.<sup>70</sup>

Berdasarkan teori signal nilai EPS juga menjadi dasar bagi investor untuk menghitung harga wajar saham. Jika nilai EPS positif, itu menandakan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan. Namun, jika nilai EPS negatif, itu menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Sehingga, ketika investor menemukan saham dengan nilai EPS negatif, mereka cenderung menghindarinya. EPS yang negatif bisa menjadi sinyal bahwa perusahaan sedang mengalami masalah keuangan. Jadi semakin baik nilai EPS suatu perusahaan maka akan berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan para investor lebih cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki performa yang optimal supaya dapat meminimalkan risiko kerugian.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Made Adnyana dan Djoko Lambang<sup>71</sup> didapatkan hasil bahwa *Earning per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>3</sub>: Diduga terdapat pengaruh *Earning per Share* secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2022.

#### 4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diukur dengan total aset atau penjualan bersih. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi harga saham, karena semakin besar ukuran perusahaan dari total aktiva, semakin tinggi harga saham dan lebih banyak uang yang

---

<sup>70</sup> Rahmani, "Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018," 106.

<sup>71</sup> Adyana and Lambang, "Pengaruh EPS, ROA, ROE, DER Terhadap Harga Saham Anak Perusahaan Holding Saham Pt. Pp (Persero) Tbk. Pada Pt. Pp Properti (Tbk)."

diterima investor. Sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan, semakin rendah harga saham.<sup>72</sup>

Dilihat dari teori sinyal perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak aset dan sumber daya, sehingga lebih stabil dan lebih banyak kesempatan untuk melakukan ekspansi usaha yang akan berdampak pada keuntungan jangka panjang. Hal ini membuat investor lebih percaya untuk berinvestasi keperusahaan besar karena cenderung memiliki risiko yang lebih kecil dan peluang memiliki profitabilitas yang tinggi. Dan secara tidak langsung akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Pada kajian terdahulu yang dilakukan oleh Adolf Jelly Glen Lombogia, Chirike Vista, dan Siti Dini<sup>73</sup> menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang dirumuskan ialah:

H<sub>4</sub>: Diduga terdapat pengaruh ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2022.

#### **5. Pengaruh profitabilitas (*return on asset, return on equity, earning per share*) dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap harga saham**

Profitabilitas merupakan istilah yang mengacu pada penilaian kinerja suatu perusahaan yang menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Profitabilitas dihasilkan perusahaan dalam kaitannya dengan ukuran perusahaan, yang diukur dengan perputaran total aset, modal jangka panjang, atau jumlah pekerja. Tujuan profitabilitas adalah untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal sehingga pemegang saham dan shareholder tetap puas. Perusahaan yang paling sering dipilih para investor untuk

---

<sup>72</sup> Sigar and Kalangi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 3030.

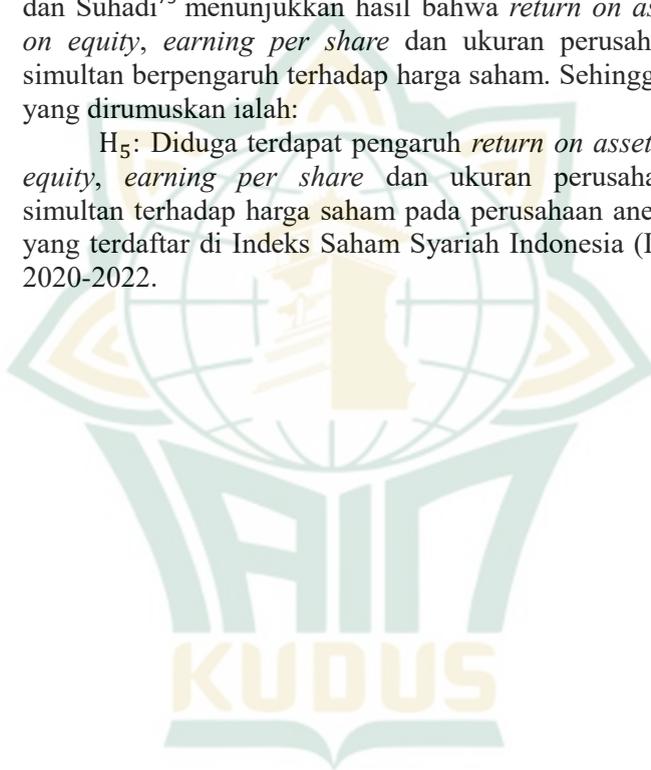
<sup>73</sup> Lombogia, Vista, and Dini, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017," 171.

berinvestasi adalah yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi.<sup>74</sup>

Dilihat dari teori sinyal perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas (*Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning per Share*) tinggi dan ukuran perusahaan yang besar cenderung banyak diminati oleh para investor. Hal ini akan memberikan sinyal positif yang akan mempengaruhi harga saham.

Pada kajian terdahulu yang dilakukan oleh Sulistiyawati dan Suhadi<sup>75</sup> menunjukkan hasil bahwa *return on asset*, *return on equity*, *earning per share* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang dirumuskan ialah:

H<sub>5</sub>: Diduga terdapat pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *earning per share* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2022.



---

<sup>74</sup> Muhammad Zaki and M Shabri, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014),” *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 9, no. 2 (2017): 60.

<sup>75</sup> Sulistiyawati and Suhadi, “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham,” 2022.